

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA  
MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING***

**JURNAL**

Oleh

**ROHMAD FAUZI  
SUPRIYADI  
MUGIADI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2014**

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

Judul Skripsi : PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA  
MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*

Nama Mahasiswa : Rohmad Fauzi

Nomor Pokok Mahasiswa :1013053083

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Program Studi : S.1 PGSD

Metro, Agustus 2014  
Peneliti,

Rohmad Fauzi  
NPM 1013053083

MENGESAHKAN,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

**Drs. Supriyadi, M.Pd**  
NIP 195791012 198503 1 002

**Drs. Mugiadi, M. Pd.**  
NIP 19520511 197207 1 001

## **ABSTRAK**

### **PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELAU MODEL *PROBLEM BASED LEARNING***

**Oleh**

**ROHMAD FAUZI \*)**

**Supriyadi\*\*)**

**Mugiadi \*\*\*)**

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model *problem based learning*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata kunci :** hasil belajar, model *problem based learning*.

#### Keterangan

- \*) Penulis (Program Studi PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP UNILA Jln. Soemantri Brojonegoro No. 1 Gedung Meneng, Bandar Lampung)
- \*\*\*) Pembimbing I (Program Studi PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP UNILA Jln. Soemantri Brojonegoro No. 1 Gedung Meneng, Bandar Lampung)
- \*\*\*\*) Pembimbing II (Program Studi PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP UNILA Jln. Soemantri Brojonegoro No. 1 Gedung Meneng, Bandar Lampung)

## **ABSTRACT**

### **INCREASING STUDY RESULT OF STUDENT THROUGH PROBLEM BASED LEARNING MODEL**

**By**

**Rohmad Fauzi  
Supriyadi  
Mugiadi**

The aims of this research were to increase the study result of students by implementation of problem based learning model. The kind of research was classroom action research with planning, acting, observation, and reflection step. The instrument of data collection used observation sheet and test. The technique of data analysis used qualitative and quantitative analysis. The result of the research showed that implementation of problem based learning model can increase the study result of students.

**Keywords :** problem based learning model, study result.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik. Sesuai dengan undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 (Ayat 1) Bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pentingnya arti pendidikan menuntut guru untuk lebih bertanggungjawab dalam proses pembelajaran di kelas sehingga terjadi peningkatan pada pengetahuan dan keterampilan siswa.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang sangat berperan banyak dalam mencerdaskan bangsa, dengan sumber daya manusia (SDM) yang cerdas maka secara otomatis kemajuan suatu bangsa akan semakin cepat. Pendidikan dasar khususnya pendidikan pada sekolah dasar (SD) sangat menentukan langkah kedepan seseorang dalam melanjutkan jenjang pendidikannya. Pada saat ini di sekolah dasar mulai menerapkan pembelajaran tematik yang pembelajarannya merujuk pada penggabungan beberapa mata pelajaran. Dengan adanya pemaduan tersebut, peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik. Hal itu sesuai dengan pendapat Piaget (dalam Sudiatmaja, 2008: 54) bahwa anak usia 7 – 11 tahun atau usia sekolah dasar masih berada dalam cara berfikir yang logis akan segala sesuatu yang ditemuinya.

Penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar, menjadikan siswa dapat belajar dari pengalaman maupun lingkungan sekitar. Upaya untuk menunjang tercapainya pembelajaran tematik tersebut harus didukung dengan suasana pembelajaran yang kondusif dan mendukung. Suasana pembelajaran yang diciptakan guru di dalam kelas sangat menentukan akan keberhasilan tercapainya tujuan suatu pembelajaran. Agar pembelajaran tematik dapat berjalan sesuai yang diharapkan maka dibutuhkan suatu pendekatan yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran tematik dan sesuai. Pendekatan *Scientific* adalah konsep dasar yang menginspirasi atau melatarbelakangi perumusan metode mengajar dengan menerapkan karakteristik yang ilmiah.

Kemendikbud (2013) mengungkapkan pendekatan Scientific merujuk pada teknik-teknik investigasi atas fenomena atau gejala, memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan sebelumnya. Proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan Scientific haruslah menyentuk tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan proses pembelajaran yang seperti itu, diharapkan siswa dapat kreatif, inovatif, produktif melalui penguatan sikap, pengetahuan, dan perkembangan keterampilan.

Menilai aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dibutuhkan suatu penilaian yang tidak hanya menilai ranah pengetahuan saja melainkan menilai dari segi proses pembelajaran juga. Dalam hal ini dirasa penilaian outentik tepat untuk dapat menilai ketiga aspek di atas. Sejalan dengan hal tersebut Kemendikbud (2013: 246), mengungkapkan penilaian outentik adalah pengukuran yang

bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Lebih lanjut Mueller (dalam Nurgiyantoro, 2011: 23), penilaian autentik merupakan suatu bentuk tugas yang menghendaki pembelajar untuk menunjukkan kinerja di dunia nyata secara bermakna yang merupakan penerapan esensi pengetahuan atau keterampilan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 20 Januari 2014 kelas IV B SD Negeri 01 Metro Barat ditemukan hasil belajar siswa kurang maksimal. Hal itu terlihat dari nilai siswa yang telah tuntas mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal) yaitu  $\geq 66$  untuk aspek sikap 50%, aspek pengetahuan 56,33% dan aspek keterampilan 54,16%. Presentase capaian ini masih dibawah ketuntasan belajar secara klasikal yaitu  $\geq 75\%$ . Mulyasa (2013: 131) mengatakan dari segi hasil pembentukan kompetensi dan karakter pembelajaran dikatakan berhasil jika terjadi perubahan perilaku positif pada seluruh siswa sekurang-kurangnya 75%.

Rendahnya hasil belajar itu dikarenakan beberapa kekurangan dalam pembelajaran, diantaranya guru masih belum optimal dalam menerapkan variasi model pembelajaran, belum optimal dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, masih terlihatnya pergantian dari mata pelajaran satu ke mata pelajaran lain, dan kurangnya penggunaan media pembelajaran sehingga hal tersebut berpengaruh pada proses dan hasil belajar siswa. Dalam proses pembelajaran ditemukan beberapa masalah siswa antara lain : kurangnya perhatian siswa ketika guru menjelaskan pelajaran, sikap siswa dalam bekerja sama ketika pembelajaran kelompok belum terlihat, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, terlihat dari sedikitnya siswa yang bertanya dari materi yang telah diajarkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik di kelas IV B SD Negeri 01 Metro Barat belum berlangsung seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu diadakan perbaikan dan perubahan dalam proses pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dan dicapai secara maksimal. Untuk dapat mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut, hendaknya guru dapat mengubah model pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Winataputra (2008: 1.40) kegiatan pembelajaran seharusnya mengacu pada penggunaan model, pendekatan, strategi, dan media dalam rangka membangun proses belajar dengan membahas materi dan pengalaman belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Adapun salah satu model pembelajaran yang sejalan dengan pendekatan *Scientific* serta yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa adalah model *Problem Based Learning* (PBL).

Ibrahim dan Nur (dalam Rusman, 2010: 241) menyatakan PBL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamiludin (2010) yang menyimpulkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka, peneliti merasa perlu untuk melakukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas yang berjudul: Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV B SD Negeri 01 Metro Barat.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada pembelajaran tematik khususnya pada tema tempat tinggal sub tema keunikan daerah tempat tinggal.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Wiriadmadja (dalam Wardhani 2007: 1.3) Penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktik pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu. Prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus, di mana siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi beberapa kali hingga tercapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran. Setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu perencanaan (*planing*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif partisipatif antara peneliti dengan guru dan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV B SDN 01 Metro Pusat dengan jumlah siswa 25 orang.

Teknik pengumpulan data menggunakan non tes dan tes. Pengumpulan data dilakukan melalui lembar observasi dan tes tertulis. Lembar observasi digunakan untuk mengamati kinerja guru dan hasil belajar siswa pada kompetensi sikap dan kompetensi keterampilan. Tes tertulis digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa kompetensi pengetahuan. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil belajar siswa kompetensi sikap yang diamati mencakup aspek disiplin dan tanggung jawab. Adapun indikator sikap disiplin meliputi: (1)Datang tepat waktu, (2)Patuh pada tata tertib atau aturan bersama/ sekolah, (3)Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan. Kemudian, indikator sikap tanggung jawab yaitu: (1) Melaksanakan tugas individu dengan baik, (2) menerima resiko dari tindakan yang dilakukan, (3)Menepati janji, (4)Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh /diminta. Selanjutnya, hasil belajar siswa kompetensi keterampilan mencakup aspek keterampilan dalam berdiskusi. Adapun indikator keterampilan dalam berdiskusi yaitu: (1) komunikasi, (2) sistematika penyampaian (3) penguasaan materi (4) keberanian, (5) antusias.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 75% (tinggi) dari jumlah peserta didik mencapai ketuntasan individual  $\geq 66$  dengan kategori baik untuk kompetensi sikap dan kategori terampil untuk kompetensi keterampilan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

SDN 01 Metro Barat berada di Jl. Sriwijaya 16 A Mulyosari, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro, Provinsi Lampung. Secara geografis SDN 1 Metro Barat tidak jauh dari ibu kota kecamatan yaitu 100 meter dari pusat kecamatan dan terletak di lingkungan padat penduduk.

SDN 01 Metro Barat dipimpin oleh Ibu Sri Subyakti, S.Pd. yang membawahi 20 orang tenaga pendidik dan non-pendidik yang terdiri dari guru dan pegawai. Adapun kualifikasi pendidikan yakni terdiri dari S-1 sebanyak 15 orang, D-3 sebanyak 2 orang, D-2 sebanyak 3 orang, dan SLTA 1 orang. Jumlah seluruh siswa di sekolah tersebut yakni 281 orang siswa, terdiri dari 12 rombel yang mana setiap rombelnya terdiri dari 19 – 28 orang siswa. Hal tersebut sesuai dengan PP Permendikbud No 23 Tahun 2014 yang menyebutkan bahwa jumlah siswa dalam setiap rombel untuk SD/MI tidak melebihi 32 orang. PTK ini dilaksanakan di kelas IVB dengan jumlah siswa 24 anak dan berkolaborasi dengan Ibu Jayanti, S.Pd. SD. sebagai wali kelas IVB.

Sebelum melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus I, II, dan III dengan menerapkan model *problem based learning*, peneliti bersama guru kelas melakukan persiapan, yaitu: (1) menganalisis kompetensi inti dan kompetensi dasar yang akan diajarkan dengan menerapkan model *problem based learning*, (2) mempersiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan, dan (3) mempersiapkan perangkat penelitian.

Penelitian ini terdiri dari 3 siklus, setiap siklusnya terdiri 1 kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 7 April 2014 pukul 07.30-11.30 WIB. Siklus II pada hari Kamis tanggal 10 Maret 2014 pukul 07.30-11.30 WIB. Siklus III pada hari Selasa tanggal 15 Maret 2014 pukul 07.30-11.30 WIB. Tema pembelajaran pada penelitian ini adalah tema 8 “Tempat Tinggalku” dengan subtema “Keunikan Daerah Tempat Tinggalku”.

Selanjutnya, peneliti melakukan rekapitulasi terhadap kinerja guru dan hasil belajar siswa pada kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dari siklus I hingga siklus III antara lain sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Kinerja Guru

Siklus	I	II	III
Nilai	44,68	63,29	76,59
Peningkatan	17,55		13,83

Sumber Perhitungan

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai kinerja guru mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Pada siklus I, nilai kinerja guru mencapai 44,68 dengan kategori kurang, kemudian meningkat menjadi 63,29 dengan kategori cukup pada siklus II, dan meningkat menjadi 76,59 dengan kategori baik pada siklus III.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Kompetensi Sikap

Siklus	1	2	3
Nilai rata-rata sikap social	59,22	64,73	75,74
Kategori	Cukup	Cukup	Baik
Peningkatan	5,51		11,11
Jumlah siswa sesuai indikator	7	11	20
Persentase keberhasilan	29,17%	45,83%	83,33%
Kategori	Rendah	Sedang	Tinggi
Peningkatan	16,66%		37,5%

Sumber: Hasil Perhitungan

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai rata-rata sikap siswa dari siklus I, II, dan III mengalami peningkatan. Pada siklus I diketahui nilai rata-rata sikap sosial siswa mencapai 59,22 dengan kategori cukup, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 64,73 dengan kategori cukup. Kemudian di siklus III meningkat menjadi 75,74 dengan kategori baik.

Persentase ketuntasan klasikal siswa pada siklus I mencapai 29,17% dengan kategori rendah. Pada siklus II mencapai 45,83% dengan kategori sedang. Kemudian, pada siklus III mencapai 83,33% dengan kategori sangat tinggi. Indikator keberhasilan kompetensi sikap apabila 75% (tinggi) dari jumlah peserta didik mencapai ketuntasan individual  $\geq 66$  dengan kategori baik. Maka, dapat disimpulkan bahwa pada siklus III indikator keberhasilan untuk kompetensi sikap telah tercapai.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Kompetensi Pengetahuan

Nilai	Presentase Ketuntasan Belajar		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
<66	13 (54,17%)	9 (37,50%)	5 (20,83%)
>66	11 (45,83%)	15 (62,50%)	19 (79,17%)
Kategori	Sedang	Tinggi	Tinggi
Jumlah	100%	100%	100%

Sumber: Hasil Perhitungan

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui peningkatan hasil belajar siswa pada kompetensi pengetahuan. Persentase ketuntasan klasikal siswa pada siklus I mencapai 45,83% dengan kategori sedang, meningkat menjadi 62,50% dengan kategori tinggi pada siklus II, dan meningkat menjadi 79,17% dengan kategori tinggi pada siklus III. Indikator keberhasilan kompetensi pengetahuan apabila 75% (tinggi) dari jumlah peserta didik mencapai ketuntasan individual  $\geq 66$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa pada siklus III indikator keberhasilan untuk kompetensi pengetahuan telah tercapai.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Kompetensi Keterampilan

No	Siklus		
	I	II	III
Persentase ketrampilan siswa	37,50%	45,83%	83,33%
Kategori	Rendah	Sedang	Sangat tinggi
Peningkatan	8,33%		37,50%

Sumber: Hasil Perhitungan

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui rekapitulasi keterampilan siswa dari siklus I, II, dan III. Pada siklus I diketahui persentase hasil belajar siswa kompetensi keterampilan mencapai 37,50% dengan kategori rendah. Kemudian pada siklus II meningkat menjadi 45,83% dengan kategori sedang. Sedangkan pada siklus III meningkat menjadi 83,33% dengan kategori sangat tinggi.

Indikator keberhasilan apabila 75% (tinggi) dari jumlah peserta didik mencapai ketuntasan individual  $\geq 66$  dengan kategori terampil. Disimpulkan bahwa pada siklus III, indikator keberhasilan telah tercapai.

Ada indikasi bahwa peningkatan hasil belajar siswa (aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan) yang terjadi baik secara individual maupun klasikal tersebut berhubungan dengan peningkatan nilai kinerja guru. Nilai kinerja guru mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus III, begitupula hasil belajar siswa (aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan) yang mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus III.

Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai kinerja guru pada pembelajaran tematik siswa kelas IV B SDN 01 Metro Barat dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dapat disimpulkan bahwa kinerja guru mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus III. Pada siklus I, nilai kinerja guru tergolong kurang, kemudian pada siklus II tergolong cukup dan pada siklus III meningkat menjadi tergolong baik.

Berdasarkan hasil rekapitulasi di atas, diketahui bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Peningkatan sikap sosial didukung oleh pendapat Warsono dan Hariyanto (2012: 152) mengemukakan model *problem based learning* dapat memupuk solidaritas sosial dengan terbiasa berdiskusi dengan teman-teman sehingga menjadikan siswa aktif baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Peningkatan pengetahuan siswa didukung oleh pendapat Rusman (2010: 238) bahwa model *problem based learning* dapat meningkatkan penguasaan isi belajar dari disiplin heuristik dan pengembangan keterampilan pemecahan masalah. Selain itu, peningkatan keterampilan Rusman (2010: 238) bahwa model *problem based learning* dapat meningkatkan penguasaan isi belajar dari disiplin heuristik dan pengembangan keterampilan pemecahan masalah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas melalui penerapan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas IVB SDN 01 Metro Barat dapat disimpulkan bahwa hasil siswa belajar siswa baik kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan mengalami peningkatan. Pada kompetensi sikap siklus I persentase ketuntasan klasikal mencapai 29,17% dengan kategori rendah. Pada siklus II mencapai 45,83% dengan kategori sedang. Kemudian, pada siklus III mencapai 83,33% dengan kategori sangat tinggi. Pada kompetensi pengetahuan persentase ketuntasan klasikal pada siklus I mencapai 45,83% dengan kategori sedang. Pada siklus II mencapai 62,50% dengan kategori tinggi. Kemudian, pada siklus III mencapai 79,16% dengan kategori tinggi. Sedangkan persentase ketuntasan klasikal hasil belajar pada kompetensi keterampilan siklus I baru mencapai 37,50 % dengan kategori rendah. Pada siklus II mencapai 45,83% dengan kategori sedang. Kemudian, pada siklus III mencapai 83,33% dengan kategori sangat tinggi.

## SARAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas melalui penerapan model *problem based learning* siswa kelas IV B SDN 01 Metro Barat diharapkan agar siswa dapat meningkatkan kualitas belajarnya dengan menerapkan model *problem based learning* sehingga hasil belajar berupa sikap, pengetahuan, dan keterampilannya selalu optimal dan meningkat. Diharapkan kepada siswa, agar selalu disiplin dalam melakukan apa saja dan dapat bertanggung jawab atas apa yang diperbuatnya. Diharapkan guru agar lebih bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa berupa sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Selain itu, diharapkan guru dapat mengajarkan dan memotivasi siswa untuk memahami tema-tema yang diajarkan sehingga hasil belajar yang diperoleh dapat berguna dalam pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari. Diharapkan agar sekolah dapat memberikan kesempatan, fasilitas, dan mendorong guru-guru untuk senantiasa berinovasi dalam menerapkan model-model pembelajaran terutama model *problem based learning* sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

## DAFTAR RUJUKAN

**Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2013. *Konsep Pendekatan Scientific*. Jakarta: Kemesdikbud.**

Nurgiantoro, Burhan. 2011. *Penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta :Rajawali Press.

Sudiatmaja, Kojat. 2008. *Perkembangan Belajar Peserta Didik*. Bandar Lampung: Gajah Mada

UU Nomor 20. Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.

Wardhani, IGAK. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Univeritas Terbuka.

Warsono & Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesment*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Winataputra, Udin S. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.